



Perancangan Aksara Lontara untuk Transliterasi Aksara Arab

Abd. Aziz Ahmad¹, H. Ali Ahmad Muhdy², Baso Indra Wijaya Aziz³

Universitas Negeri Makassar
Email: abd.azis.ahmad@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan merancang: 1) *Prototype* simbol Aksara Lontara yang valid 2) teknik penulisan sembilan simbol aksara Lontara yaitu ; *Ts, Dz, Z, Sh, Dh, Th, Zh, 'Ain, Gh* dan *Hamzah*, yang telah didesain menjadi rancangan transliterasi aksara Lontara ke Aksara Arab. Secara metodologis penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dengan ujicoba lapangan. Dalam operasionalisasi penelitian ini, digunakan prosedur yang diformulasi oleh Borg and Gall. Pengumpulan data telah dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap mahasiswa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, sebanyak 135 orang. Terdiri dari mahasiswa Prodi Disain Komunikasi Visual sebanyak: 63 orang. Prodi Pendidikan Seni Rupa: 72 orang. Wawancara dilakukan terhadap 3 orang narasumber yang dianggap mengerti dan peduli terhadap pengembangan aksara Lontara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebanyak 10 rancangan desain Aksara Lontara yang masing-masing memiliki 5 alternatif pilihan jawaban responden melalui angket online, hasilnya sebagai berikut: untuk huruf Tsa' diraih No. I, 2 (48.1%), huruf Dzal diraih No. II, 1 (41.5%), untuk huruf Zaai diraih No. III, 1 (54.1%), huruf Shaad diraih No. VI, 3 (32.6%), untuk huruf Daad diraih No. V, 3 (35.6%), huruf Thaa diraih No. VI, 2 (28.9%), untuk huruf Zhaa diraih No. VII, 2 (28.1%), huruf 'Ain diraih No. VIII, 1 (37 %), untuk huruf Ghain diraih No. IX, 1 (31.1%), huruf Hamzah diraih No. X, 2-1 (39.3%).

Kata Kunci: Aksara Lontara, Transliterasi, Aksara Arab

PENDAHULUAN

Berdasarkan pemberitaan Kompas (26/1/2020), dan sesuai data dari Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sangat memprihatinkan bahwa, bahasa daerah di Indonesia yang teridentifikasi sebanyak 718 bahasa selama kurun 28 tahun terakhir. Dari jumlah itu, sebanyak 11 bahasa sudah punah, 22 bahasa terancam punah, empat bahasa dalam kondisi kritis, 16 bahasa stabil tetapi terancam punah, dan dua bahasa mengalami kemunduran.

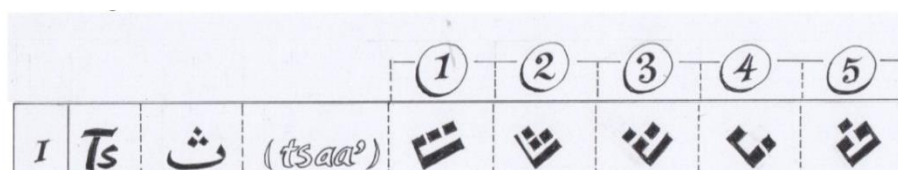
Dalam upaya membumikan aksara Nusantara khususnya aksara Lontara, maka perlu diupayakan memperoleh Standar Nasional Indonesia (SNI) dari Badan Standar Nasional (BSN). SNI akan digunakan untuk memperoleh standar internasional ISO 10646. ISO menjadi acuan bagi industri untuk memproduksi papan ketik dengan aksara Nusantara serta font pada gawai. Hingga kini, sejumlah aksara menyandang status *limited use script* atau penggunaannya terbatas. Status itu diberikan oleh Unicode, yaitu standar teknis agar teks dan simbol dari seluruh dunia bisa digunakan di komputer. Dengan demikian, aksara Nusantara kita akan naik level dari *limited use script* menjadi *recommended* (direkomendasikan). Rekomendasi Unicode penting untuk membuat nama domain internet dengan aksara Nusantara. Ada tujuh aksara Nusantara yang kini terdaftar di Unicode. Ketujuh aksara itu adalah aksara Jawa, Bali, Batak, Rejang, Lontara, dan Jangang-jangang. (*Kompas, Jumat, 10 September 2021*).

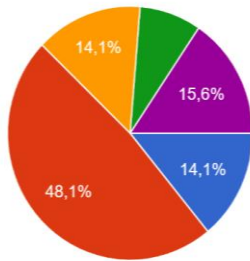
Sebelum mengembangkan lebih lanjut menjadi digitalisasi yang dapat digunakan melalui perangkat komputer, tentunya yang perlu dipersiapkan dahulu adalah desain simbol setiap huruf (Aksara Lontara). Desain itu mempertimbangkan kesesuaian bentuk huruf yang sudah ada, keterbacaan dan tentunya estetika huruf. Untuk tujuan itulah telah diupayakan membuat rancangan Aksara Lontara, dimulai dengan penambahan simbol huruf mati (konsonan), angka numerik, penyesuaian penulisan Aksara Lontara dengan aksara Latin, dan yang sementara yang dilakukan pada penelitian ini adalah perancangan Aksara Lontara untuk transliterasi Aksara Arab. Penelitian pengembangan ini telah dilakukan sejak tahun 2018. Peneliti menyadari sepenuhnya kalau perancangan Aksara Lontara yang dilakukan ini adalah perancangan awal yang membutuhkan masukan dari berbagai pihak yang menaruh perhatian terhadap pengembangan Aksara Lontara, demi melestarikan warisan budaya leluhur kita.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bulan September 2021, telah diadakan penyebaran angket kepada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Tahun Ajaran 2019 dan 2021. Dalam angket tersebut meminta kepada responden (mahasiswa) untuk memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban desain aksara Lontara yang diberikan. Dengan mempertimbangkan bentuk estetika huruf dan keterbacaannya. Setelah direkapilasi hasilnya adalah sebagai berikut.

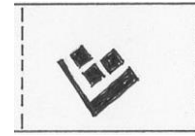
1. Huruf TSAA'





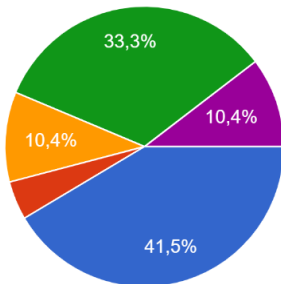
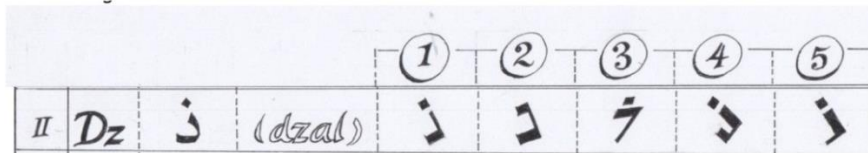
- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

Respon terbanyak diraih No. I, 2 (48.1%), yaitu:



Pembahasan: Banyak dipilih, karena titik tiga yang sangat mirip dengan TSAA' Aksara Arab.

2. Huruf DZAL



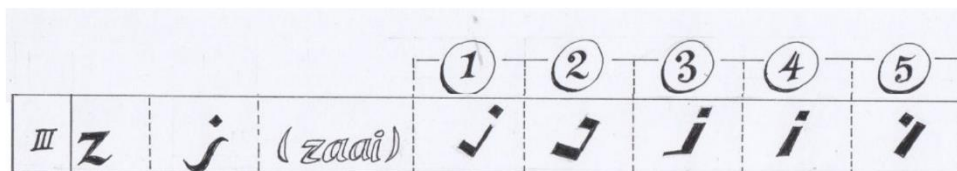
- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

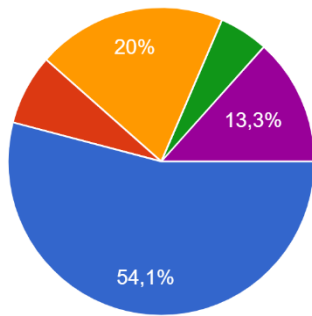
Respon terbanyak diraih No. II, 1 (41.5%), yaitu:



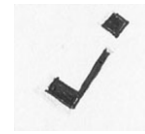
Pembahasan: Karakter huruf DZAL yang begitu simpel dan terkesan minimalis.

3. Huruf ZAAI



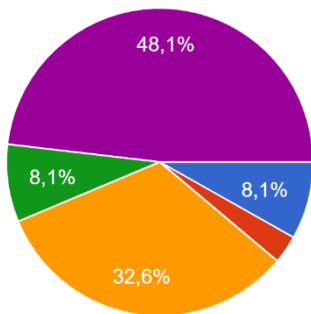
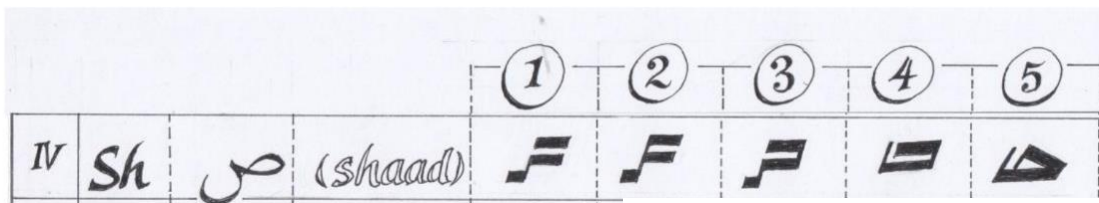


1 Respon terbanyak diraih No. III, 1 (54.1 %), yaitu



Pembahasan: Penulisan huruf ZAAI penulisannya dianggap lebih praktis.

4. Huruf SHAAD

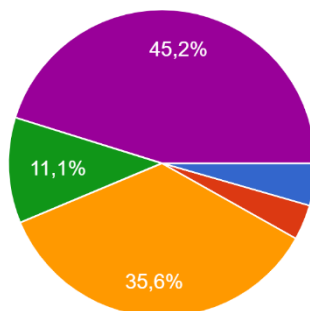
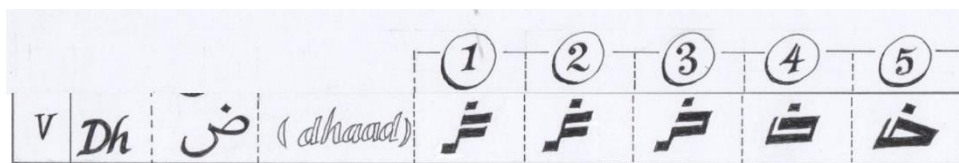


1 Respon terbanyak diraih No. IV, 3 (32.6 %), yaitu



Pembahasan: Huruf Shaad, dilihat dari segi anatomi huruf mirip dengan Aksara Arabnya.

5. Huruf DHAAD



1
2
3
4
5

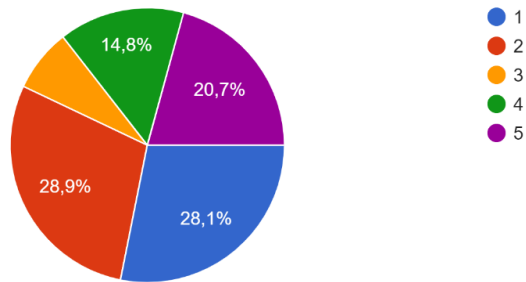
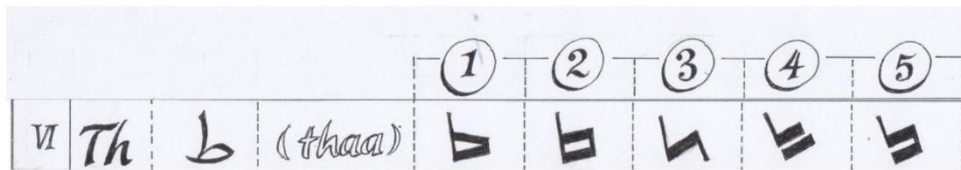
Respon terbanyak diraih No. V, 5 (45.2 %), yaitu:



Pembahasan:

Spintas huruf DHAAD ini mirip dengan huruf KH dalam aksara Arab, namun tetap pula dikenali dengan Dhaad aksara Lontara.

6. Huruf THAA



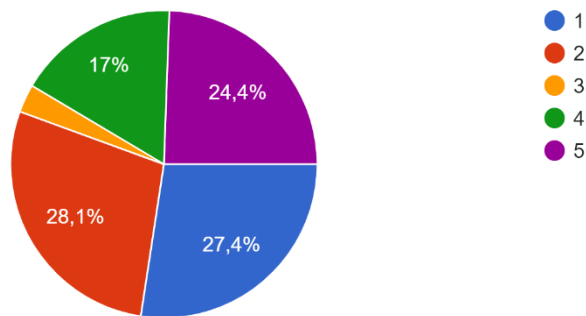
Respon terbanyak diraih No. VI, 2 (28.9 %), yaitu:

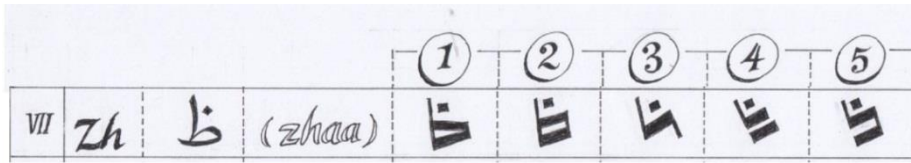


Pembahasan:

Spintas huruf THAA ini mirip dengan huruf SA aksara Lontara, namun ditambahkan garis tegak di sisi kiri huruf.

7. Huruf ZHAA





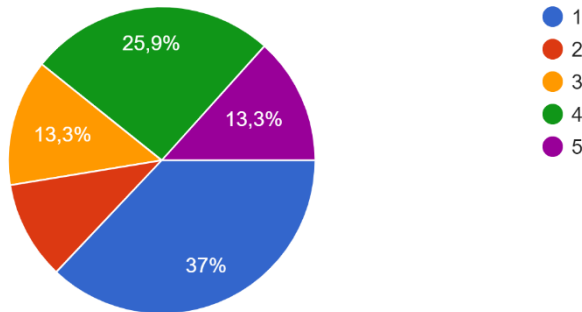
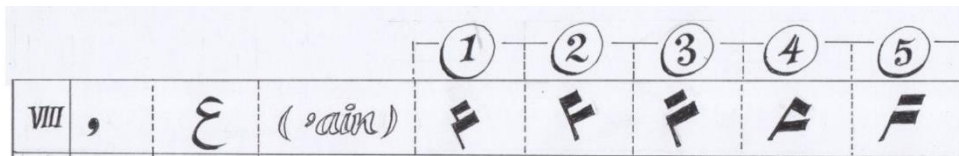
Respon terbanyak diraih No. VII, 2 (28.1 %), yaitu:



Pembahasan:

Spintas huruf ZHAA ini mirip dengan huruf SA aksara Lontara, hanya menambahkan saja satu titik.

8. Huruf 'AIN



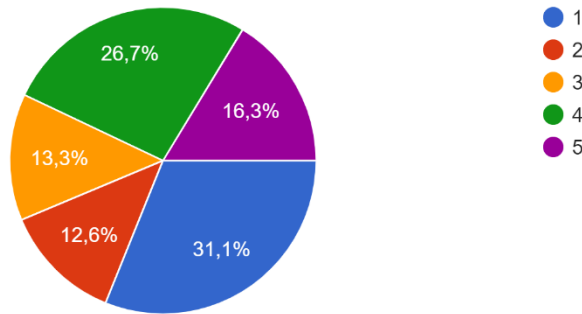
Respon terbanyak diraih No. VIII, 1 (37 %), yaitu:



Pembahasan:

Huruf 'AIN Aksara Lontara sangat mirip dengan huruf 'AIN dalam aksara Arab, namun hanya memiliki ekor yang pendek.

9. Huruf GHAIN



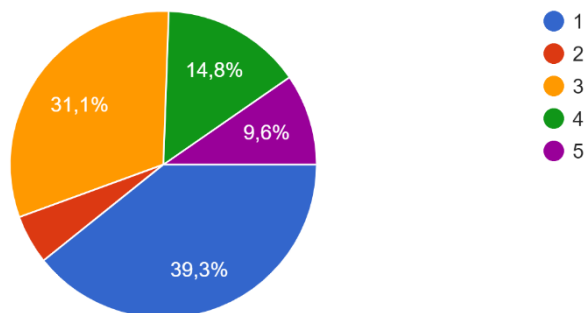
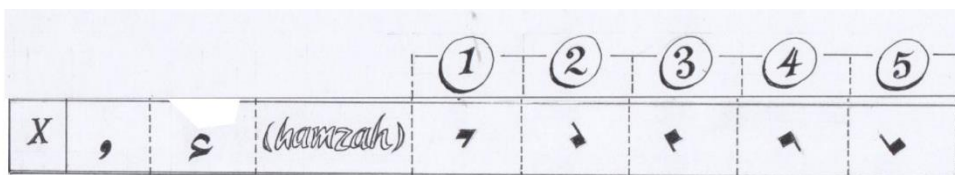
Respon terbanyak diraih No. IX, 1 (31,1 %), yaitu:



Pembahasan:

Huruf 'AIN Aksara Lontara sangat mirip dengan huruf 'AIN dalam aksara Arab, namun hanya memiliki ekor yang pendek, serta penambahan sebuah titik ditempatkan di atas.

10. Huruf HAMZAH



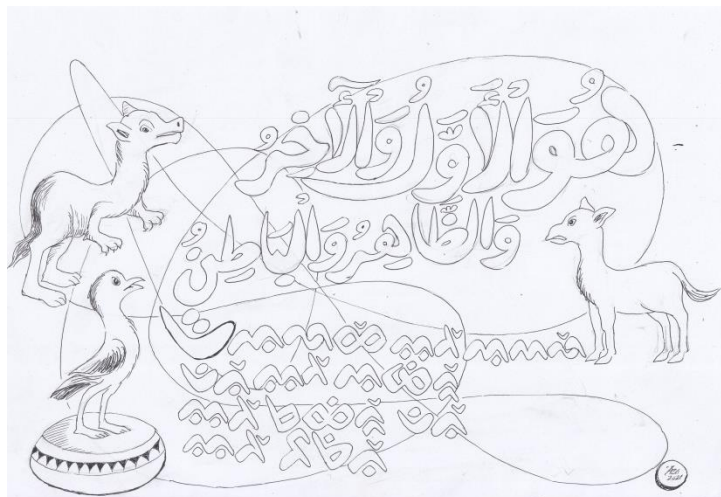
Respon terbanyak diraih No. X, 1 (39.3 %), yaitu:

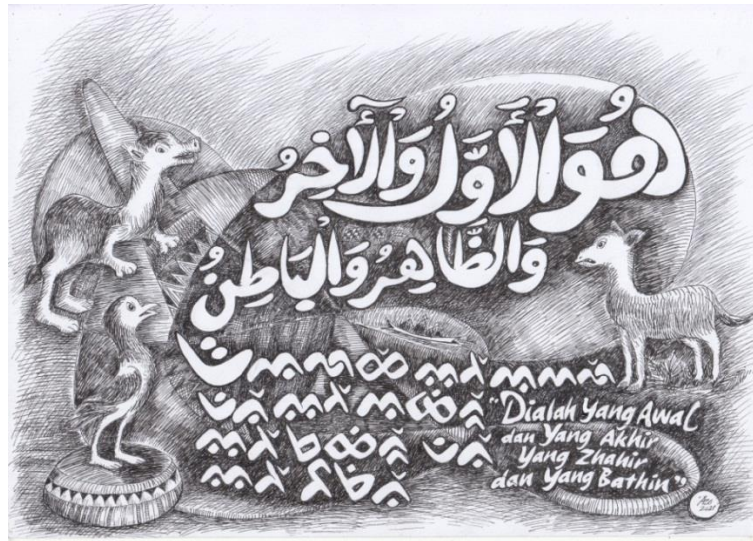


Pembahasan:

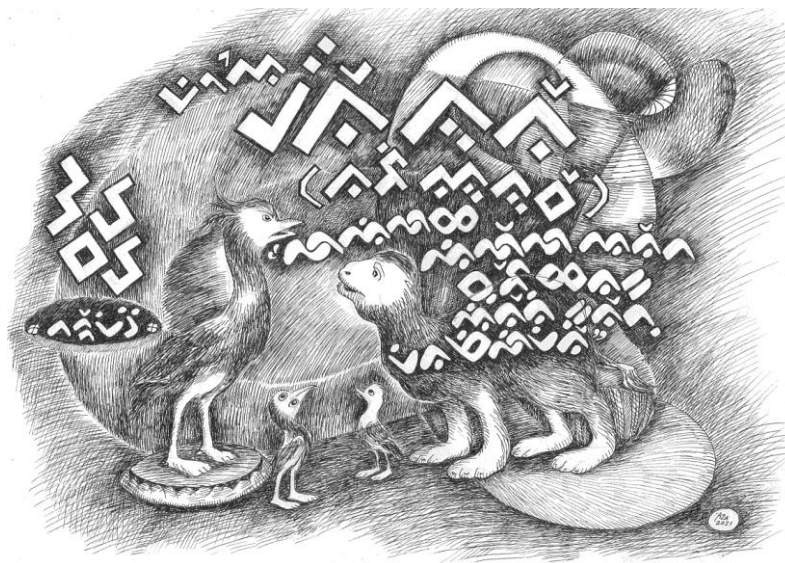
- Huruf HAMZAH Aksara Lontara sangat mirip dengan tanda koma dalam aksara Latin, sedangkan HAMZAH Aksara Arab mirip dengan huruf 'AIN Aksara Arab. Untuk simbol HAMZAH lebih cenderung mengikuti tanda KOMA Aksara Latin.

Selanjutnya beberapa contoh dalam Pengembangan Aksara Lontara berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tahun 2018- 2021. Diawali dengan rancangan huruf mati (konsonan), perancangan Angka Numerik Aksara Lontara, rancangan Penyesuaian Aksara Lontara dengan Aksara Latin, dan Rancangan Aksara Lontara untuk transliterasi Aksara Arab. Sebagian penerapannya dapat dilihat pada karya seni rupa sebagai berikut.





Gambar 1: Proses Penulisan Aksara Lontara yang menggunakan Huruf KH, ZH, TH, dan konsonan. Berbunyi: *Dialah Yang Awal Dan Yang Akhir dan Yang Bathin.*



Gambar 2: Do'a Nabi Yunus. Penulisan Aksara Lontara menggunakan Huruf Hamzah, Zai, dan Dh, serta Angka Aksara Lontara



Gambar 3: Selanjutnya Penulisan sebuah Surah dalam Al Quranul Karim (QS. Al-Ikhlash) menggunakan **Q, Shaad, konsonan**, serta Angka **Aksara Lontara**.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari sepuluh rancangan desain Aksara Lontara yang masing-masing memiliki 5 alternatif pilihan jawaban responden melalui angket online, setelah dianalisis hasilnya sebagai berikut: untuk huruf **Tsaa'** diraih No. I, 2 (48.1%), huruf **Dzal** diraih No. II, 1 (41.5%), untuk huruf **Zaai** diraih No. III, 1 (54.1%), huruf **Shaad** diraih No. VI, 3 (32.6%), untuk huruf **Daad** diraih No. V, 3 (35.6%), huruf **Thaa** diraih No. VI, 2 (28.9%), untuk huruf **Zhaa** diraih No. IVI, 2 (28.1%), huruf **'Ain** diraih No. VIII, 1 (37 %), untuk huruf **Ghain** diraih No. IX, 1 (31.1%), huruf **Hamzah** diraih No. X, 2-1 (39.3%).
2. Hasil wawancara yang telah diadakan pada tanggal Kamis, 16 September 2021, menyarankan bahwa hasil penelitian ini untuk pertama kali disosialisasikan kepada peserta didik yang mendalami pelajaran agama misalnya kepada para santri pesantren, karena merekalah yang lebih sering menggunakan literasi aksara Arab.
3. Para Narasumber yang telah diwawancarai sepakat bahwa dalam rangka mengikuti perkembangan ipteks Aksara Lontara perlu dikembangkan.

REFERENSI

- Ahmad, Abd. Aziz. 2009. *Alternatif Pengembangan Aksara Lontara*. Jurnal "Sawerigading" Makassar. Vol. 15 No. 2. Agustus 2009.
- . 2006. *Ragam Karakter Kaligrafi Islam: Mengupas Tuntas Kaligrafi Ekspresi*. Jakarta: Amzah.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-014-6

- , dkk. 2018. *Pengembangan Aksara Lontara dalam Pendekatan Tipografi*. Makassar: Lemlit UNM Makassar.
- , dkk. 2019. *Perancangan Simbol Angka Numerik Aksara Lontara*. Makassar: LP2M UNM. Tidak dipublikasikan.
- Borg, Walter R. and Gall, Meredith D. 1973. *Educational Research: An Introduction*. New York: David McKay Company, Inc.
- Ghani, Abdul. 2010. *Mari Belajar Menulis Tulisan Bugis*.
<http://belajarbahasabugis.blogspot.com/p/lontara.html>. Diakses 9 Maret 2018.
- James Craig. 1979. *Designing with Type: A Basic Course in Typography*. New York: Watson- Guptill Publications, a division of Billboard Publications, Inc.
- Jufri H., dkk. 2017. *Panduan Penelitian PNB*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Maulana, Ridwan, 2018. <https://writingtradition.blogspot.com/2018/02/aksara-lontara-dan-ragam-variasinya.html> Diakses, 17 Januari 2109.
- Pamungkas, Lea (ed). 1997. *Indonesia Indah "Aksara"*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Sadiman, Arief S.1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali-Pustekkom Dikbud.
- Ghani, Abdul. 2010. *Mari Belajar Menulis Tulisan Bugis*.
<http://belajarbahasabugis.blogspot.com/p/lontara.html>. Diakses 9 Maret 2018.
- Sihombing, Danton, MFA. 2001 *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
<http://id.wikipedia.org/wiki/Tipografi> Diakses, 27 Januari 2020
<http://ulax.wordpress.com/2010/03/06/huruf-aksara-di-indonesia/>, diakses tanggal, 27 Januari 2020.
https://id.wikipedia.org/wiki/Angka_Arab. Diakses, 27 Januari 2020.
- Surat Kabar Harian *Kompas*: Ahad, 26 Januari 2020
Surat Kabar Harian *Kompas*: Jumat, 10 September 2021